

## EVALUASI PERKEMBANGAN WISATA MICE DI KOTA MEDAN

Aziza Fazira <sup>1)</sup>, Femmy Indriani Dalimunthe <sup>2)</sup>, Sumihsr Sebastiana <sup>3)</sup>

Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata Politeknik Pariwisata, Medan, Indonesia

<sup>1,2,3)</sup>

Corresponding Author:

[azifazira@gmail.com](mailto:azifazira@gmail.com) <sup>1)</sup>

### Abstrak

Perkembangan wisata MICE (*Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions*) Kota Medan selama tiga tahun terakhir mendorong peningkatan industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Hal tersebut membuat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memasukkan Medan sebagai salah satu dari tujuh destinasi MICE yang berpotensi kuat dan maju. Pemerintah telah menempatkan MICE sebagai produk unggulan pariwisata nasional sebagai daya tarik wisatawan mancanegara. Metode yang digunakan ada dua analisis, yaitu analisis data Crouch and Richie dan SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*) dalam mengeksplorasi pengembangan Wisata MICE yang ada di Kota Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan *in depth interview*. Hasil penelitian ini menunjuk bahwa Kota Medan mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam pengembangan MICE. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan ini meliputi peningkatan infrastruktur, kemudahan akses transportasi dan peningkatan fasilitas akomodasi yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan MICE. Selain itu promosi yang gencar dilakukan oleh pemerintah daerah dan pelaku industri pariwisata juga berperan penting dalam menarik lebih banyak acara MICE ke kota Medan. Tantangannya adalah keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dalam bidang MICE, perlunya peningkatan kualitas pelayanan serta pentingnya pengembangan produk wisata tambahan yang dapat menarik peserta MICE untuk memperpanjang masa tinggal mereka di Medan. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada pemangku kepentingan untuk fokus pada pengembangan sumber daya manusia, peningkatan kualitas pelayanan dan diversifikasi produk wisata guna mendukung pertumbuhan sektor MICE di masa mendatang.

**Kata kunci:** Evaluasi, MICE, Perkembangan, Wisata

### Abstract

The development of MICE (*Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions*) tourism in Medan City over the past three years has encouraged the increase in the Tourism and Creative Economy industry. This has led the Ministry of Tourism and Creative Economy to include Medan as one of the seven MICE destinations with strong and advanced potential. The government has positioned MICE as a leading national tourism product as an attraction for foreign tourists. The methods used are two analyses, namely Crouch and Richie data analysis and SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunity, Threats*) in exploring the development of MICE Tourism in Medan City. Data collection techniques were carried out through interviews, observations and *in-depth interviews*. The results of this study indicate that Medan City has experienced significant growth in MICE development. Factors that support this development include improving infrastructure, easy access to transportation and improving accommodation facilities that are in accordance with the needs of MICE tourists. In addition, intensive promotions carried out by the local government and tourism industry players also play an important role in attracting more MICE events to Medan City. The challenges are the limited human resources trained in the MICE sector, the need to improve the quality of service and the importance of developing additional tourism products that can attract MICE participants to extend their stay in Medan. This study provides recommendations to stakeholders to focus on human resource development, improving the quality of service and diversifying tourism products to support the growth of the MICE sector in the future.

**Keywords:** Evaluation, Development, MICE, Tourism

## PENDAHULUAN

Industri MICE (*Meetings, Incentives, Conventions, and Exhibitions*) yang berkembang mendorong peningkatan industri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif di Kota Medan. Hal ini membuat Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memasukkan Medan sebagai salah satu dari tujuh destinasi MICE yang berpotensi kuat dan maju. Pemerintah telah menempatkan MICE sebagai produk unggulan pariwisata nasional

### History:

Received : 25 Maret 2024

Revised : 10 Mei 2024

Accepted : 23 Juni 2024

Published : 27 Oktober 2024

**Publisher:** LPPM Universitas Darma Agung

**Licensed:** This work is licensed under

**Attribution-NonCommercial-No**

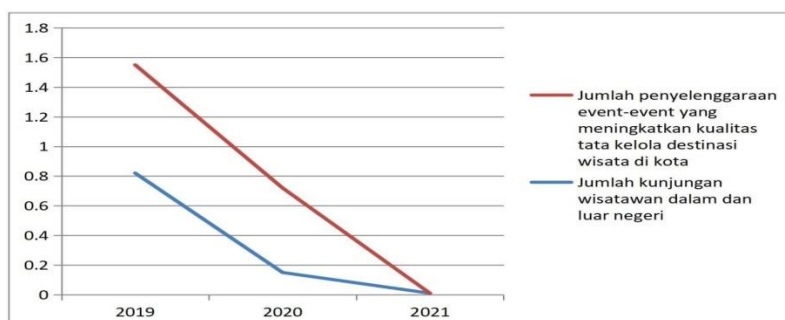
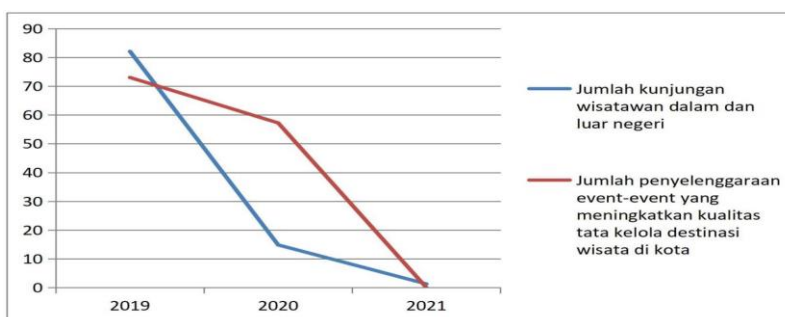
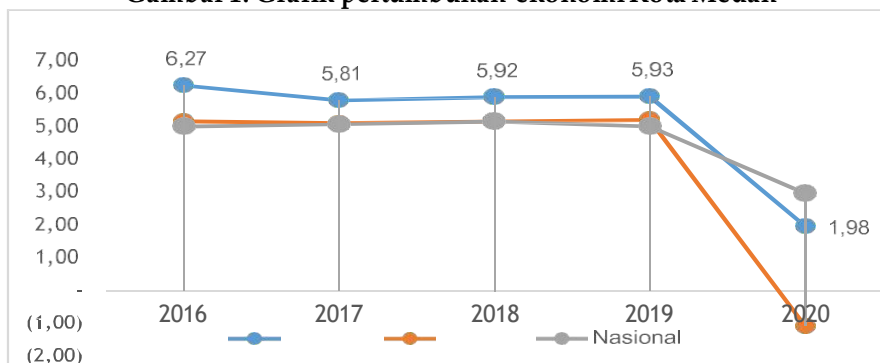
**Derivatives 4.0 International (CC BY-NC-ND 4.0)**



sebagai daya tarik wisatawan mancanegara. Pelaku bisnis pariwisata, asosiasi pariwisata seperti ASITA, PHRI, INCCA, ASPERAPI, JCC, ICE BSD, dan Pemerintah saling bergandengan tangan untuk menuju MICE terdepan. Sebagai bentuk kontribusi Pemerintah dalam memajukan *value* dari kualitas SDA maupun SDM dalam kancan MEA dan dinamika perekonomian Internasional dengan mengutamakan sembilan pilar yaitu penguatan kelembagaan MICE, peningkatan aksesibilitas, peningkatan infrastruktur, pengembangan SDM dan kualitas pelayanan, teknologi yang digunakan dan pengembangan konsep *sustainability* dalam penyelenggaraan kegiatan MICE, sikap penjamin keselamatan dan keamanan (*safety and security*), penguatan riset dan statistik, membangun citra destinasi dan menjaga serta mempertahankan keberagaman alam dan budaya sebagai daya tarik destinasi MICE (Binakreasi, 2016).

Kota Medan adalah kota terbesar ketiga di Indonesia dan secara geografis terletak paling dekat dengan negara Singapura, Malaysia dan Thailand yang memiliki peluang besar dalam pengembangan industri MICE. Kota Medan juga merupakan ibukota provinsi Sumatera Utara dan merupakan kota metropolitan terbesar di luar Pulau Jawa dan kota terbesar ketiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya serta sebagai pintu gerbang wilayah Indonesia di bagian Barat. Kota Medan menjadi tempat yang strategis karena berada di jalur pelayaran Selat Malaka, jalur perdagangan internasional negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Sejak diberlakukannya AFTA dan MEA diharapkan kota Medan semakin membuka berbagai peluang pengembangan industri dan perdagangan. Posisi yang sangat strategis ini membuat Kota Medan senantiasa memiliki pertumbuhan di atas pertumbuhan ekonomi nasional di provinsi Sumatera Utara seperti pada gambar berikut.

**Gambar 1. Grafik pertumbuhan ekonomi Kota Medan**



Sumber: BPS Kota Medan 2020

Industri MICE dapat dilihat melalui banyaknya event MICE yang diselenggarakan dan juga pengelolaannya secara profesional. Ada beberapa elemen industri MICE yaitu *Professional Convention Organizer, Professional Incentive Organizer, Professional Exhibition Organizer, Guide Tour, Hotel, Restoran, Usaha kuliner, Usaha Souvenir, Exhibition Center, Pusat Perbelanjaan, dan Transportasi* yang memadai. Pada Tahun 2023 Kota Medan juga menjadi tuan rumah perhelatan event nasional seperti Hari Pers Nasional, Gerakan Melayu Serumpun dan Hari Dekranasda Nasional. Hal ini menunjukkan bahwa MICE menjadi gerbang tujuan wisata seperti Danau Toba, Tangkahan, Bukit Lawang serta Berastagi. Sebagaimana terlihat pada gambar berikut:



*Sumber: BPS Kota Medan 2022*

Pemerintah daerah Kota Medan mengembangkan aksesibilitas yang terintegrasi untuk menunjang pengembangan pariwisata terutama wisatawan MICE. Sejak ditetapkannya Pemerintah Kota Medan sebagai salah satu dari 10 destinasi MICE, diharapkan akan terjadi peningkatan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara untuk melakukan perjalanan *business tourism*. Bisnis atau industri MICE dapat memberikan lebih banyak dampak positif dan daya tarik sebagai sebuah tujuan wisata.

Perizinan MICE di Kota Medan tergolong cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sistem yang berlaku di kota Medan yaitu, Perizinan Terpadu Satu Pintu oleh Pemerintah Kota Medan. Namun, di Kota Medan tidak ada regulasi/hukum terkait legalitas dan kompetensi penyelenggara acara di Kota Medan. Banyak pelaksana dan penyelenggara event di Kota Medan yang tidak memiliki kualifikasi yang sesuai.

Penyelenggara sering menilai keberhasilan suatu acara hanya berdasarkan jumlah pengunjung yang hadir padahal kualitas sebuah event juga perlu dijaga demi loyalitas atau regularitas pengunjung. Oleh karena itu peneliti menganggap kajian ini penting karena jika tidak dilakukan penelitian ini maka Medan akan tertinggal dari destinasi MICE dari daerah lain seperti Bali. Sebenarnya, ada beberapa hal lain yang bisa dijadikan indikator keberhasilan sebuah event yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya. Melalui pengukuran yang lebih analitis, penyelenggara event mendapatkan data-data yang penting untuk membantu dan memberikan masukan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan juga strategi apa yang bisa mendukung agar terlaksana event MICE dengan baik. Oleh karena itu, penulis menarik judul tentang Evaluasi Perkembangan wisata MICE di Kota Medan.

## **METODE PENELITIAN**

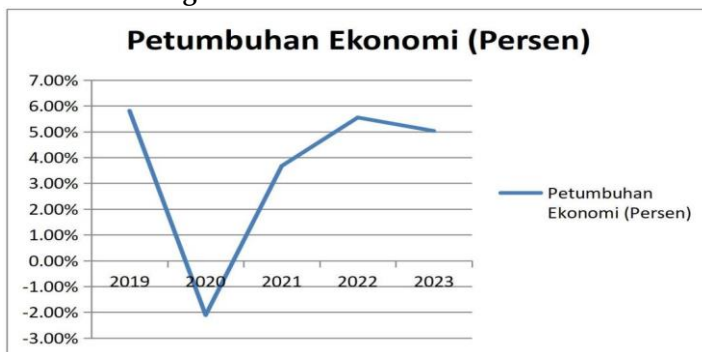
Penelitian ini akan dilakukan di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dimulai pada bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang menggunakan Crouch and Ritchie dan SWOT. melakukan observasi peneliti membatasi kepada event yang menggunakan anggaran pemerintah dan berlokasi di kota Medan dalam hal ini Dinas Pariwisata Medan, serta Organisasi yang bergerak di bidang MICE seperti Asosiasi Perusahaan Penyelenggara Acara (APPARA), Forumumut, Insan Event Indonesia, (IVENDO) serta Perusahaan Hotel Restoran Indonesia Provinsi

(PHRI) Sumatera Utara dan Ketua Komisi B DPRD Kota Medan. Analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses, Peluang (Opportunities) dan ancaman (Threats) dalam konteks yang spesifik, seperti perkembangan wisata MICE di Kota Medan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi dan situasi politik Kota Medan dari tahun 2019 sampai 2023 dapat dibagi menjadi dua periode, yaitu periode 2019-2020 dan periode 2021- 2023. Pada periode 2021-2023, Kota Medan menghadapi tantangan baru, yaitu pandemi COVID-19. Bobby Nasution dan Aulia Rachman berhasil menerapkan berbagai kebijakan untuk menangani pandemi, seperti pembatasan sosial berskala besar (PSBB), vaksinasi, dan bantuan sosial. Selain pandemi COVID- 19, Kota Medan juga menghadapi tantangan lain, yaitu konflik sosial. Pada tahun 2022, terjadi konflik antara warga Medan dan warga pendatang di kawasan Medan Helvetia. Konflik ini berhasil diselesaikan dengan baik oleh Bobby Nasution dan Aulia Rachman. Secara umum, kondisi dan situasi politik Kota Medan dari tahun 2019 sampai 2023 dapat dikatakan positif. Bobby Nasution dan Aulia Rachman berhasil membangun pemerintahan yang stabil dan mampu menangani berbagai tantangan yang dihadapi Kota Medan.

**Gambar 3. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di kota Medan**



*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Medan*

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Medan mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Namun, pertumbuhan ekonomi Kota Medan mulai pulih pada tahun 2021 dan terus meningkat pada tahun 2022 dan 2023.

Tingkat pengangguran Kota Medan dari tahun 2019 sampai 2023 dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 4. Tingkat pengangguran Kota Medan**



*Sumber: Dinas Pariwisata Medan 2023*

Dari gambar tersebut terlihat bahwa tingkat pengangguran Kota Medan mengalami sedikit peningkatan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Namun, tingkat pengangguran Kota Medan mulai menurun pada tahun 2021 dan terus menurun pada tahun 2022 dan 2023. Secara umum, kondisi ekonomi Kota Medan dari tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan adanya perbaikan. Pertumbuhan ekonomi Kota Medan terus meningkat, tingkat pengangguran terus menurun, dan inflasi mulai terkendali.

Kondisi sosial dan budaya masyarakat Kota Medan dari tahun 2019 sampai 2023 dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: Aspek demografi, pendidikan, kesehatan, budaya, sosial. Pada tahun 2022, Kota Medan memiliki penduduk sebanyak 2.494.512 jiwa, dengan kepadatan penduduk 9.413 jiwa/km<sup>2</sup>. Mayoritas penduduk Medan

bekerja di sektor perdagangan, sehingga banyak ditemukan ruko di berbagai sudut kota. Tingkat pendidikan masyarakat Medan terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, angka partisipasi sekolah dasar (APSD) di Kota Medan mencapai 99,5%, angka partisipasi sekolah menengah pertama (APDM) mencapai 98,5%, dan angka partisipasi sekolah menengah atas (APMA) mencapai 95,5%. Secara umum, kondisi sosial dan budaya masyarakat Kota Medan dari tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan adanya perbaikan. Tingkat pendidikan dan kesehatan masyarakat terus meningkat, dan keberagaman budaya di Kota Medan tetap terjaga.

Kondisi teknologi dan inovasi yang ada di Kota Medan mulai tahun 2019 sampai dengan 2023 menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: Peningkatan akses internet, Peningkatan penggunaan teknologi digital, Peningkatan inovasi, Pengembangan teknologi informasi dan komunikasi. Beberapa contoh perkembangan teknologi dan inovasi yang ada di Kota Medan: Pemanfaatan teknologi digital untuk pelayanan publik. Pemerintah Kota Medan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pelayanan publik. Hal ini dilakukan melalui berbagai aplikasi, seperti aplikasi e-Samsat, e-KTP, dan e-Pelayanan Kesehatan.

Situasi dan kondisi lingkungan Kota Medan dari tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan adanya perbaikan, namun masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, yaitu peningkatan kualitas lingkungan. Pemerintah Kota Medan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lingkungan, antara lain: peningkatan pengelolaan sampah, peningkatan penghijauan, penanggulangan pencemaran udara dan air. Hasil dari upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Medan untuk masalah lingkungan dari 2019-2023, antara lain: Penurunan produksi sampah

Peningkatan luasan kawasan hijau, Penurunan tingkat pencemaran udara dan air. Meskipun telah mengalami perbaikan, masih terdapat beberapa tantangan lingkungan yang dihadapi oleh Kota Medan, antara lain: peningkatan jumlah penduduk dan kendaraan bermotor, peningkatan aktivitas industri dan perdagangan, dan perubahan iklim. Tantangan-tantangan tersebut dapat berdampak pada kualitas lingkungan di Kota Medan, antara lain: peningkatan volume sampah, penurunan kualitas udara dan air, peningkatan risiko bencana alam.

Kondisi hukum dan regulasi yang berlaku di Kota Medan dari tahun 2019 sampai 2023 menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: peningkatan kepatuhan hukum. Pemerintah Kota Medan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kepatuhan hukum, antara lain: sosialisasi dan edukasi hukum kepada masyarakat, pengawasan dan penegakan hukum. Upaya-upaya tersebut telah membuahkan hasil, antara lain: menurunnya angka kejahatan, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap hukum, peningkatan kualitas regulasi. Pemerintah Kota Medan juga berupaya untuk meningkatkan kualitas regulasi, antara lain dengan melakukan penyusunan regulasi yang lebih komprehensif dan terintegrasi, melakukan evaluasi regulasi secara berkala. Upaya-upaya tersebut telah membuahkan hasil, seperti: regulasi yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, regulasi yang lebih efektif dan efisien. Meskipun telah mengalami peningkatan, masih terdapat beberapa tantangan hukum dan regulasi yang dihadapi oleh Kota Medan, antara lain ketersediaan sumber daya manusia, Kompleksitas permasalahan hukum, Kebutuhan akan regulasi yang adaptif. Pemerintah Kota Medan masih membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang hukum dan regulasi. Kota Medan merupakan kota besar dengan berbagai permasalahan hukum yang kompleks. Perkembangan zaman menuntut Pemerintah Kota Medan untuk selalu menyesuaikan regulasi dengan kebutuhan masyarakat. Pemerintah Kota Medan perlu terus berupaya untuk mengatasi tantangan tersebut agar dapat mewujudkan Kota Medan yang tertib hukum dan regulasi.

### **A. Kondisi Wisata MICE Di Kota Medan Pada Saat Ini**

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu bagaimana kondisi wisata MICE di kota Medan pada saat ini didapatkan hasil sebagai berikut:

1. **Aksesibilitas:** Aksesibilitas di Kota Medan menurut hasil wawancara memiliki akses transportasi yaitu Medan memiliki Bandara Internasional Kualanamu yang melayani penerbangan domestik dan Internasional. Selain itu, terdapat juga stasiun Kereta Api (Railink) yang langsung sampai ke dalam bandara Kualanamu serta menghubungkan kota Medan dengan berbagai Kota di Sumatera Utara dan Jaringan Jalan Tol seperti Medan Kualanamu, Medan Parapat, Medan Kisaran, Medan Langkat yang semuanya itu dapat mempermudah aksesibilitas ke berbagai daerah nantinya. Biaya transportasi yang dibutuhkan untuk transportasi Medan Kualanamu untuk penggunaan Railink sebesar Lima puluh ribu rupiah, Tiket Damri dari bandara ke Pusat kota sebesar Empat puluh ribu rupiah, Untuk Tol Medan Kualanamu harga sekitar Enampuluh ribu rupiah. dengan jarak tempuh sekitar satu empat puluh lima menit dari Medan. Akomodasi kota Medan memiliki berbagai Hotel Bintang Lima seperti Grand City Hall, JW Mariot, Grand Mercure, Cambridge, Radisson Santika yang memiliki kapasitas lima ratus sampai 1000 orang dan juga Hotel yang memiliki kapasitas 200 - 500 orang seperti Hotel Lepolonia, Swiss bell In, Pave Hotel, Saka Hotel, Grand Kanaya, Madani, serta gedung pertemuan seperti Royal Ballroom, MICC, Andaliman Hall, Suara Nafiri yang kesemuanya itu memiliki kapasitas melaksanakan kegiatan MICE di kota Medan. Untuk jadwal Penerbangan yang masuk dari domestik setiap jamnya dari Jakarta, Surabaya, Bali, Bandung, Yogyakarta, dan juga penerbangan internasional dari dan luar negeri seperti penerbangan dari Kuala Lumpur, Singapore, Penang, Bangkok.
2. **Dukungan Lokal:** Berdasarkan kondisi Asosiasi Lokal di Kota Medan: Terdapat berbagai asosiasi atau organisasi lokal yang bergerak dalam bidang pariwisata seperti ASITA, PHRI, INKA, Backstager, APPARA dan event yang dapat memberikan dukungan, informasi, dan jaringan yang berguna bagi penyelenggara acara dan di kota Medan. Berdasarkan observasi dan wawancara ketersediaan tempat acara atau Convention center. Kota Medan memiliki beberapa convention center dan berbagai layanan untuk mendukung acara MICE. Convention center yang tersedia di Hotel juga menawarkan berbagai layanan kustomisasi sesuai kebutuhan spesifik acara termasuk dekorasi, tata letak tempat duduk dan penyediaan peralatan audio visual yang membantu dalam pengelolaan agenda acara mulai dari registrasi peserta, hingga pengaturan makan dan minum. Fasilitas dan dukungan logistik terutama transportasi yaitu menyediakan layanan transportasi dari dan ke bandara serta antar jemput peserta dari hotel ke lokasi acara. Untuk peralatan dan teknologi Medan juga memiliki vendor peralatan audio visual canggih termasuk proyektor, layar, sistem suara dan koneksi internet serta staf teknis yang siap membantu selama acara berlangsung. Hotel ataupun Convention juga menawarkan fasilitas tambahan seperti ruang istirahat, ruang VIP, dan ruang kerja bagi penyelenggara acara. Dalam setiap kegiatan MICE juga membutuhkan dukungan promosi untuk pemasaran dan publikasi, material promosi seperti Banner, poster, brosur dan merchandise acara serta bekerjasama dengan media lokal nasional dan internasional untuk meliput dan mempromosikan acara dalam hal ini pihak penyelenggara juga membuat paket sponsor dan partnership untuk mendukung acara serta mengatur kemitraan dengan bisnis lokal untuk mendukung kebutuhan acara. Berdasarkan observasi dan wawancara tentang tingkat subsidi yang ditawarkan oleh suatu destinasi khususnya di kota Medan yaitu banyaknya Event yang diselenggarakan baik dari



Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah daerah dan Pemerintah Kota Medan dan juga pihak swasta kadang-kadang memberikan subsidi atau insentif bagi penyelenggaraan acara tertentu yang dianggap dapat meningkatkan pariwisata dan ekonomi lokal seperti event tahunan yang di selenggarakan dan menjadi ikon kota Medan seperti Ramadhan Fair , Pekan Raya Sumatra Utara, Christmas Season dan banyak event lainnya yang kesemuanya menggunakan anggaran dari Pemerintah Kota Medan dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Medan.

3. Peluang Kegiatan Tambahan: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti dengan narasumber ketersediaan pusat hiburan yaitu peserta acara dapat mengunjungi berbagai tempat hiburan di Medan, seperti taman rekreasi, bioskop, atau tempat karaoke untuk bersantai setelah acara selesai. Seperti mengunjungi Rahmad Galeri, penangkaran buaya asam kumbang dan mengunjungi kawasan Kesawan dimana adanya cagar budaya yang masih dilestarikan sampai saat ini.
4. Fasilitas Akomodasi: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang fasilitas akomodasi antara lain :Seperti ketersediaan Fasilitas: Medan memiliki berbagai jenis akomodasi mulai dari hotel bintang lima hingga budget hotel. Fasilitas yang biasanya tersedia di hotel-hotel tersebut antara lain ruang meeting/conference, ballroom, fasilitas audio-visual, restoran, kolam renang, dan spa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai Keamanan: Keamanan di hotel-hotel di Medan umumnya cukup baik dengan adanya sistem keamanan seperti CCTV dan petugas keamanan yang berjaga 24 jam. Dengan fasilitas akomodasi yang lengkap dan beragam ini, Medan menjadi destinasi yang cocok untuk menyelenggarakan kegiatan MICE dengan berbagai skala dan kebutuhan.
5. Fasilitas Rapat: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan mengenai kapasitas fasilitas rapat di Medan bervariasi tergantung pada ukuran dan jenis acara yang akan diselenggarakan. Lokasi utama seperti hotel berbintang dan convention center menyediakan berbagai ruang pertemuan yang dapat menampung mulai dari puluhan hingga ribuan peserta. Santika Premiere Dyandra Hotel & Convention Medan memiliki Ballroom besar dengan kapasitas hingga 3000 peserta. Dan Hotel Grand Aston City Hall Hotel & Serviced Residence dengan kapasitas mulai dari 50 hingga 1000 peserta
6. Informasi: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dalam kondisi perkembangan MICE di kota Medan menunjukkan kinerja yang memuaskan berdasarkan pengalaman dari lokasi MICE sangat penting untuk memastikan bahwa acara yang diselenggarakan berjalan lancar dan memenuhi harapan. Pengalaman ini mencakup berbagai aspek seperti kualitas pelayanan, keberhasilan acara sebelumnya dan kepuasan peserta. Hotel Santika Premiere Dyandra Hotel & Convention Medan dikenal dengan penyelenggaraan acara besar dan berhasil mengadakan konferensi International , seminar dan pameran dengan feedback positif dari penyelenggara dan peserta.
7. Lokasi: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dalam hal lokasi yaitu Dalam pengembangan pariwisata MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) dan acara khusus di Kota Medan, lokasi memainkan peran penting dalam menarik peserta dan menciptakan pengalaman yang berkesan. Berikut adalah beberapa faktor terkait lokasi yang perlu dipertimbangkan .
8. Kriteria lainnya: Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa kriteria lainnya yang penting untuk mempertimbangkan kesuksesan suatu destinasi Wisata MICE seperti Keamanan dan stabilitas. Kemungkinan terjadinya aksi unjuk rasa , bencana alam, boikot dan berbagai keadaan merugikan lainnya yang dapat mengganggu kelancaran suatu

kegiatan. maka perlu dipastikan aman dari gangguan politik, sosial, dan alam. Upaya mitigasi bencana serta stabilitas politik dan sosial perlu dijaga agar penyelenggara dan peserta merasa aman dan nyaman. Kemungkinan terjadinya aksi unjuk rasa, bencana alam boikot dan keadaan merugikan lainnya merupakan resiko yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan acara MICE di Medan. Dengan langkah antisipasi yang tepat, risiko tersebut dikelola untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan acara. Penyelenggara harus selalu siap dengan rencana darurat dan koordinasi yang baik dengan pihak terkait untuk mengatasi situasi yang tidak diinginkan.

Pelaku usaha MICE di kota Medan dalam melakukan kegiatan MICE di kota Medan menawarkan banyak keuntungan termasuk dukungan pemerintah, biaya yang kompetitif dan peningkatan infrastruktur. Namun ada juga tantangan yang perlu diatasi seperti akses penerbangan internasional yang terbatas dengan manajemen yang tepat dan strategi promosi yang efektif karena Medan memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu destinasi utama MICE di Indonesia.

Penyelenggara harus mempertimbangkan semua faktor ini untuk memastikan keuntungan maksimal dari acara yang diadakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dalam hal Promosi: Promosi asosiasi yang efektif dapat meningkatkan kredibilitas penyelenggara dan keanggotaan dengan memilih lokasi yang tepat dan menggunakan strategi promosi yang baik. Medan dengan berbagai keunggulan dan daya tariknya memiliki potensi besar untuk mendukung keberhasilan acara MICE dan meningkatkan citra positif penyelenggara serta menarik lebih banyak anggota baru. Penyelenggara perlu memanfaatkan keunikan dan fasilitas yang ditawarkan oleh Medan untuk memaksimalkan keuntungan dari acara MICE yang diadakan. Dengan memperhatikan kriteria-kriteria ini, pengembangan pariwisata MICE di Kota Medan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pariwisata dan ekonomi lokal.

## **B. Evaluasi Perkembangan Wisata MICE di Kota Medan**

Berdasarkan hasil deep interviewed yang dilakukan oleh peneliti dengan inform-1, maka didapatkan hasil analisis SWOT sebagai berikut :

1. Strength (Keunggulan): Keunggulan Kota Medan itu pertama adalah kota yang lebih mirip dengan Singapura yaitu kota industri perdagangan selain itu Kota Medan lebih dekat dengan asia seperti Malaysia, Singapura, Thailand dibandingkan daerah Jakarta sehingga event-event kita yang ada di Kota Medan ini lebih diminati oleh orang orang. Mulai dari yang seputaran di Kota Medan karena jarak jarak tempuh yang sangat dekat.
  - a. Infrastruktur yang memiliki keberadaan fasilitas konferensi dan pameran yang modern
  - b. Aksesibilitas memiliki ketersediaan transportasi yang baik termasuk bandara Internasional.
  - c. Ketersediaan sumber daya yakni ketersediaan hotel dan akomodasi berkualitas tinggi serta
  - d. Dukungan pemerintah daerah dalam hal ini Walikota Medan dalam bentuk kebijakan dan promosi dalam setiap kegiatan MICE di Kota Medan.
2. Weaknesses (Kelemahan): Kelemahan dan tantangan utama adalah tempat event (venue) karena Kota Medan belum memiliki hall yang besar, sehingga acara-acara yang konsen dengan banyak pengunjung atau konser besar itu hanya bisa dilaksanakan di Lapangan Udara Soewondo atau yang dulunya bandara polonia.
  - a. Aksesibilitas: Penerbangan internasional terbatas pada jumlah penerbangan langsung Internasional dibandingkan dengan kota besar lainnya.
  - b. Persaingan dengan kota besar: Kompetisi dengan kota lain dimana persaingan dengan kota besar lainnya yang lebih dikenal sebagai destinasi MICE.



- c. Fluktuasi Ekonomi: Ketidakpastian ekonomi yakni pengaruh fluktuasi ekonomi global pada jumlah acara yang diadakan
  - d. Tantangan pemulihan pasca pandemic: Proses pemulihan dari dampak pandemi masih berlangsung dan beberapa penyelenggara acara mungkin masih berhati-hati.
3. Opportunity (Peluang): Peluang yang ada di Kota Medan adalah influencer dan konten creator atau selebgram Dinas Pariwisata sedang mencoba membuat workshop atau pelatihan-pelatihan dengan mengundang narasumber dari luar, seperti dari Jakarta untuk melatih influencer ataupun konten kreator yang ada di Kota Medan. Pelaku ekonomi kreatif yang ada di Kota Medan selama ini selalu menyembunyikan diri. Tapi di zaman Bapak Wali Kota Medan ini, beliau menyiapkan wadah tempat kepada mereka untuk melakukan kegiatan di lokasi yang sudah ditentukan sehingga mereka dapat menampakkan diri dan kita
- a. Keberagaman budaya dan wisata: Destinasi wisata dan kuliner menawarkan pengalaman wisata dan kuliner yang unik kepada peserta MICE dan juga memiliki potensi wisata alam yakni pengembangan wisata alam sebagai bagian dari paket MICE
  - b. Dukungan Pemerintah: Pengembangan infrastruktur baru yang ada rencana pembangunan infrastruktur baru yang dapat mendukung kegiatan MICE.
  - c. Tren MICE Hybrid: Adaptasi hybrid dimana popularitas format acara hybrid yang memungkinkan jangkauan lebih luas dan pengurangan biaya.
  - d. Keberlanjutan: Inisiatif Hijau dimana penerapan inisiatif ramah lingkungan yang dapat menarik penyelenggara acara yang peduli pada keberlanjutan.
4. Threats (Ancaman): Ancaman yang ada di Kota Medan adalah kita belum memiliki dan masih mempersiapkan aturan-aturan dan penyesuaian peraturan yang baru seperti Peraturan Daerah Nomor 29. Selain itu, Kota Medan masih harus mengantisipasi segala bentuk dampak dari kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Kota Medan.
- a. Ketidakpastian ekonomi: Fluktuasi ekonomi global yang berpengaruh ketidakpastian ekonomi global yang dapat mempengaruhi anggaran dan rencana acara.
  - b. Pandemi dan krisis kesehatan: Ancaman pandemi yakni potensi pandemi atau krisis kesehatan dimasa depan yang dapat mengganggu kegiatan MICE
  - c. Persaingan Regional: Destinasi MICE lainnya yakni kompetisi dari destinasi MICE lain di Asia Tenggara yang mungkin lebih dikenal atau lebih siap.
  - d. Perubahan regulasi: Kebijakan baru yakni perubahan regulasi yang tidak terduga yang dapat mempengaruhi operasional dan biaya penyelenggaraan acara.

Untuk memaksimalkan potensi MICE di Medan strategi yang dapat dilakukan meliputi pengembangan destinasi seperti meningkatkan promosi atraksi wisata yang ada dan memperkenalkan keunikan budaya Medan. Peningkatan fasilitas seperti investasi dalam fasilitas MICE dan teknologi untuk mendukung acara besar. Optimalisasi kebijakan pemerintah seperti mengoptimalkan kebijakan dan insentif untuk mendukung pertumbuhan industri MICE. Diversifikasi aksesibilitas seperti meningkatkan penerbangan internasional dan transportasi umum untuk mempermudah akses ke Medan.

## SIMPULAN

Kondisi wisata MICE di Kota Medan pada saat ini adalah kurang. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi wisata MICE di kota Medan sangat dipengaruhi oleh dukungan dan kebijakan pemerintah. Kota Medan juga masih belum memiliki convention center yang menampung ribuan orang untuk penyelenggaraan MICE. Amenitas ataupun keamanan di kota Medan masih belum kondusif untuk menjadi tuan

rumah bagi penyelenggaraan event MICE dan Spesial event.

Evaluasi perkembangan wisata MICE di Kota Medan dinilai cukup baik dengan potensi besar untuk terus berkembang meskipun menghadapi beberapa tantangan kekuatan dan peluang yang memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan lebih lanjut. Peningkatan infrastruktur, kebersihan, transportasi publik dan promosi yang tepat akan membantu Medan menjadi destinasi MICE yang lebih kompetitif di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cooper, dkk. "Tourism Principles and Practice Second edition." United States of America: Longman, 2000
- Eichhorn, V., & Buhalis, D. (2010). Accessibility: A key objective for the tourism industry. In. Accessible Tourism: Concepts and Issues.
- Fitri, Nursiah (2020). Pengembangan daya saing destinasi MICE di Kota Medan
- Frank, Gerald, Mara. 2015. Handbook Analisis Kebijakan Publik ; Teori, politik dan Metode. Bandung : Nusa Media
- Gan L. and Frederick J. ( 2011) Consumers' attitudes toward medical tourism. Available at <http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm>
- Gregoric, Marina (2014). PESTEL analisis destinasi wisata dalam perspektif bisnis pariwisata (MICE)
- Jin xu, Lisa Ruhanen, David J, Solnet (2022). Analisis of the MICE Tourism research in China in the last twenty years
- Jumjuma (2020). Potensi Industri MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) di Kota Medan Propinsi Sumatera Utara  
<https://mice.kemenparekraf.go.id/news/c25f41f5-a7bd-4824-b997-cab91bac5722> Medan Siap jadi Destinasi MICE unggulan (Desember 2021)
- Kesrul. (2004). Meeting Incentive Trip Conference Exhibition. Graha Ilmu.
- Mc Cartney .G (2008), The CAT (Casino Tourism) and the MICE (Meetings, Incentives, Conventions, Exhibitions): Key Development Considerations
- Navaro, Alfredo, Mena (2021) The Role of the MICE sector in Singapore's tourism policy. A historical perspective
- Nadzir, Muhammad Miftahun (2016). Analisa usaha Event Organizer MICE (Meeting, Incentive, Conference, Exhibition) melalui kanvas model bisnis dan peta empati; studi kasus Event organizer di Yogyakarta dan Surakarta
- Nuriata. (2014). Paket Wisata. Bandung: Alfabeta. Pitana dan Gayatri. (2005). Sosiologi Pariwisata, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Pendit, Nyoman. (1999). Ilmu Pariwisata. Jakarta: Akademi Pariwisata. Trisakti.
- Sitepu, Edi Sahputra (2016). Tinjauan tentang konsep pertimbangan industry MICE kota Medan
- Suwantoro. (1997). Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Wirawan. 2012. Evaluasi ; Teori, model, standar, Aplikasi dan profesi. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada